

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah fenomena sosial yang saat ini telah menjadi perhatian dunia adalah fenomena budaya populer yang diciptakan Korea Selatan melalui *Korean Wave* atau *Hallyu* yang merupakan istilah penyebaran global budaya Korea secara menyeluruh di seluruh belahan dunia, yang telah membangkitkan minat banyak orang untuk tertarik lebih memahami budaya Korea secara luas seperti drama, musik, film dan makanannya. Citra yang ingin dibangun Korea Selatan merupakan produk dari konstruksi sosial yang didasarkan dari pandangan dunia, karakter bangsa dan pandangan individu tanpa ditentukan oleh ideologi negara. Pencitraan juga sangat penting dilakukan bagi suatu negara dalam mempromosikan produknya ke seluruh dunia, karena dengan mengundang investor dari negara lain dapat berguna untuk berinvestasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Shoelhi 2011). Oleh karena itu, *Korean Wave* adalah sikap dan tindakan nyata pemerintah dan masyarakat Korea Selatan dalam mendukung budaya negara khususnya melalui industri musik yang dibawa oleh beberapa *idol K-Pop* khususnya Bangtan Sonyeondan (BTS) dalam membangun citra negara dengan memperkenalkan identitas ekonomi, dan budayanya sekaligus mencapai kepentingan nasional dalam berbagai bidang kerja sama seperti di Amerika Serikat (AS).

Boyband K-Pop naungan Big Hit Entertainment Bangtan Sonyeondan atau BTS telah berhasil melebarkan sayap ke industri musik global. BTS tidak hanya terkenal di beberapa negara tapi di seluruh dunia. Ketenaran BTS juga berpeluang meningkatkan perekonomian Korea Selatan. Jika ada satu grup di garis depan yang memimpin *Korean Wave*, grup itu adalah BTS.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, sudah ada banyak tulisan yang membahas tentang pencapaian *Korean Wave* melalui *K-Pop*, *Kdrama* dari Korea Selatan yang juga membawa pengaruh besar di Indonesia. Akan tetapi penelitian kali ini secara khusus penulis mencakup hanya satu *boyband K-Pop* yaitu Bangtan Sonyeondan (BTS) yang berhasil membawa *Korean Wave* ke Amerika Serikat.

Dalam tujuh tahun sejak debutnya, BTS telah menarik penggemar dari seluruh dunia, mencetak rekor, dan telah menjadi kekuatan yang tak terhentikan di industri musik global. Penjualan album BTS di Amerika Serikat melampaui Harry Styles, Billie Eilish dan Justin Bieber (CNN 2020). Seperti The Beatles, BTS juga berangkat dari benua lain tampil untuk basis penggemar mereka yang besar di Amerika Serikat. Namun, masuknya bintang Korea ke pasar Amerika Serikat mungkin merupakan pencapaian yang lebih besar. Sebagian besar lagu BTS berbahasa Korea, dan grup tersebut hanya memiliki satu lagu berbahasa Inggris yang fasih. Mereka menjual daya tarik kharisma asia kepada orang Amerika (CNN 2020).

Bangtan Sonyeondan (BTS) adalah artis Korea Selatan pertama yang menduduki puncak daftar Billboard Hot 100 dan menyumbang sekitar 1,7 triliun won (US \$1,5 miliar) untuk ekonomi Korea dengan mempromosikan pariwisata dan meningkatkan permintaan untuk Korea. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Institut Penelitian Pariwisata Korea, produk Korea seperti kosmetik dan makanan (CNN 2020). Band ini juga dikenal karena memasukkan referensi budaya ke dalam musik mereka. Misalnya, judul album band tahun 2019 "*Soul Map: Characters*" mengacu pada karya psikoanalisis Carl Jung. Penggemar BTS yang dikenal sebagai ARMY mempelajari video musik band dan menganalisis efek visual untuk menemukan kemungkinan makna tersembunyi (CNN 2020).

Big Hit Entertainment juga mengakuisisi 18,5 miliar won (US \$16 juta) saham dengan harga awal, membuat tujuh anggota BTS langsung menjadi multijutawan. Menurut dokumen peraturan, grup No. 1 di Billboard Chart, yang memiliki banyak pengikut di seluruh

dunia, menyumbang 87,7% dari pendapatan label pada paruh pertama tahun 2020. Konser online berbayar pertama BTS yang diadakan pada bulan Juni memenangkan gelar *Guinness World Records* untuk jumlah penonton terbesar dalam program siaran langsung dengan 757.000 penonton dari 107 negara (Aljazeera 2020).

Bagi sebagian orang, kesuksesan BTS menunjukkan bahwa apa yang disebut gelombang "*Korean Wave*" yang dipopulerkan oleh industri hiburan Korea di seluruh dunia tidak hanya datang, tetapi juga menerjang pantai Amerika Serikat. Seiring besarnya pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) membawa *Korean Wave* di Amerika Serikat, tetapi juga mampu mengubah perilaku sosial masyarakat Amerika Serikat yang mana dari rasa penasaran hingga minat mengikuti budaya Korea seperti mendengarkan musik *K-Pop*, tertarik untuk belajar bahasa Korea, berwisata ke Korea Selatan, mencoba berbagai makanan, dan menonton drama, mengikuti *fashion*, *makeup* yang sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat terutama anak muda di berbagai dunia.

Ketertarikan masyarakat Amerika Serikat dengan Bangtan Sonyeondan (BTS) bukan hanya dari kalangan remaja saja tetapi juga kalangan dewasa sampai usia lanjut menggemari BTS melalui musik, koreografi, dan pesan moral yang diberikan BTS. Penggemar BTS sebagian besar khususnya di New York, Amerika Serikat adalah anak-anak hingga remaja putri sekitar umur dua puluh tahun an, dan ada sebagian kecil penggemar BTS yang berusia lebih tua sekitar empat puluh tahun sampai enam puluh tahun an (Ladner 2020).

Penyebaran *Korean Wave* oleh BTS berdampak sangat luas di berbagai negara, terutama di Amerika Serikat. Ada banyak band dan artis *K-Pop* yang sangat populer yang telah mendapatkan pengaruh internasional dalam beberapa tahun terakhir, seperti Big Bang dan Psy. Tetapi BTS khususnya memiliki kesuksesan yang belum pernah terjadi sebelumnya. BTS memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh idola *K-Pop* lainnya. Tentu saja setiap idola *K-Pop* memiliki berbagai perbedaan. Adapun perbedaannya dapat dilihat sebagai

berikut: 1) Musik, banyak lagu *K-Pop* tentang hubungan dan cinta, berbeda dari BTS adalah keberanian mereka dalam musiknya untuk mengangkat isu-isu yang dianggap tabu seperti *bullying*, elitisme, kesehatan mental, dan mengajak para penggemar untuk *self-love* lewat albumnya *Love Yourself*. 2) *Performance*, BTS memiliki rutinitas *dance* yang apik dan video musik yang sangat mengesankan. Penampilan BTS merupakan perpaduan antara pop, R&B, hip-hop dan *dance* yang diaransemen dengan koreografi yang ketat. Untuk menyempurnakan kinerja mereka, BTS berlatih selama berjam-jam dan bekerja 12 hingga 15 jam sehari untuk menghasilkan penampilan yang luar biasa. 3) Internet, memainkan peran penting dalam keberhasilan grup melalui media sosial. Agensi *K-Pop* lainnya merupakan agensi besar yang menjalankan promosi pemasaran besar yang bertujuan untuk mengubah penyanyi menjadi idola yang sistematis dan terkontrol, sehingga interaksi mereka dengan penggemar terbatas. Akibatnya, gaya komunikasi mereka menjadi terlalu formal. Tidak seperti BTS yang berasal dari agensi kecil Big Hit Entertainment yang mana tidak terkontrol dan diberikan kebebasan seperti layaknya manusia. Sehingga BTS dapat berinteraksi dengan penggemar dan membangun hubungan dekat melalui media sosial seperti Twitter, Vlive, dan Weverse. 4) Penggemar, tidak ada band yang bisa sukses tanpa penggemarnya dan BTS memiliki beberapa penggemar paling setia dan berdedikasi yang pernah dilihat dunia dengan 19,4 juta pengikut di Twitter dan 23,7 juta di Instagram. Dengan banyak halaman, profil, dan situs yang dibuat di seluruh dunia oleh para pengikut yang memujanya, serta para penggemar menghabiskan waktu berjam-jam untuk memposting konten, mengirim pesan, dan berbagi cinta mereka untuk BTS. Kedutaan Besar AS di Korea Selatan juga mengungkapkan bahwa postingan Twitter paling populer yang dilakukan penggemar dalam membagikan postingan adalah tentang BTS. 5) Penghargaan, BTS telah memecahkan lebih banyak rekor daripada *K-Pop* lainnya. Pada November 2017, BTS menjadi grup Korea pertama yang tampil di American Music Awards dan tampil dengan lagu DNA. BTS juga mendapatkan banyak

perhatian ketika mereka menjadi grup pop Korea pertama yang berbicara di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berlangsung pada September 2018. BTS juga memiliki waktu terlama di puncak tangga lagu Billboard AS, dengan bagan popularitas yang memberi peringkat artis musik paling aktif di layanan media sosial teratas dunia. Selain itu, BTS mengalahkan rekor Justin Bieber, dan artis Amerika lainnya. 6) Kualitas dan Perilaku, BTS berbeda dari *K-Pop* lainnya yang memiliki banyak lagu tetapi tidak bisa mempertahankan gaya yang konsisten setelahnya. BTS secara konsisten dan berkelanjutan membangun identitas musik yang dapat diterima di kalangan remaja hingga usia lanjut. Selain itu ada beberapa artis *K-Pop* lainnya karena telah mencapai kesuksesan sampai lupa untuk menjaga perilaku yang terlibat dalam skandal seks dan obat-obatan. Berbeda dengan BTS, skandal itu yang tidak melibatkan BTS. 7) Menciptakan lagu, BTS lebih dari sekedar *boyband* yang bernyanyi dan menari. Setiap anggota memiliki bakat untuk menciptakan dan menyusun musik mereka sendiri. Rap Monster dan Suga tercatat dalam daftar produser yang menulis banyak lagu (BBC, 2020).

Amerika Serikat dan Korea Selatan menjalin hubungan diplomatik sesuai dengan traktat perdamaian, persahabatan, perdagangan, dan navigasi pada tahun 1882. Gelombang pertama utusan diplomatik Amerika Serikat tiba di Korea Selatan pada tahun 1883. Hubungan antara Amerika Serikat dan Korea Selatan berlangsung hingga tahun 1905. Pada tahun 1949, Amerika Serikat mempertahankan hubungan diplomatik dengan Korea Selatan yang merupakan salah satu mitra strategis dan ekonomi terpenting Amerika Serikat di Asia. Perjanjian pertahanan bersama Amerika Serikat dengan Korea Selatan yang ditandatangani pada akhir Perang Korea pada tahun 1953 menjanjikan bahwa Amerika Serikat akan membantu Korea Selatan dalam mempertahankan diri, terutama oleh Korea Utara. Aliansi ini juga membantu Amerika Serikat memajukan kepentingannya di Asia Timur dan di seluruh dunia. Hubungan ekonomi didukung oleh Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Serikat dan

Korea (KORUS FTA). Memiliki kepentingan bersama, Amerika Serikat dan Korea Selatan memiliki sejarah panjang kerja sama berdasarkan rasa saling percaya, demokrasi, hak asasi manusia, nilai-nilai bersama dari aturan hukum, kepentingan strategis bersama, dan persahabatan yang langgeng. Kedua negara bekerja sama untuk menanggapi ancaman regional dan global dan memperkuat ekonomi mereka. Munculnya Korea Selatan sebagai pemimpin global juga telah menciptakan aliansi yang semakin aktif antara Amerika Serikat dan Korea Selatan, dengan fokus pada peluang kerjasama positif, termasuk ruang angkasa, energi, kesehatan, perubahan iklim dan dunia maya.

Dengan perkembangan ekonomi Korea Selatan (bergabung dengan OECD pada tahun 1996), hubungan perdagangan dan investasi menjadi aspek yang semakin penting dari hubungan Amerika Serikat dengan Korea Selatan, termasuk implementasi amandemen Korea Selatan-Amerika Serikat. Dalam beberapa tahun terakhir, Aliansi AS-ROK telah berkembang menjadi kemitraan global yang mendalam dan komprehensif, dan peran ROK sebagai pemimpin regional dan global terus berkembang, sebagaimana terbukti baru-baru ini sebagai model sukses bagi negara-negara lain di seluruh dunia. Kekuatan Aliansi Amerika Serikat-ROK dapat dilihat melalui perjalanan luar negeri pertama Presiden Moon setelah pelantikannya pada Mei 2017 adalah ke Amerika Serikat pada Juni 2017. Pada November 2017, Presiden Trump menjadi presiden Amerika Serikat pertama yang melakukan kunjungan kenegaraan ke Republik Korea. dalam 25 tahun, meskipun presiden sebelumnya Obama, Bush, dan Clinton semua melakukan beberapa kunjungan non-negara ke ROK selama periode itu.

Korea Selatan dan Amerika Serikat adalah anggota dari sejumlah organisasi internasional yang sama, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa, G20, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi, Forum Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik, dan Asosiasi Tenggara. Association of Southeast Asian Nations Forum (ASEAN), Dana Moneter

Internasional, Bank Dunia dan asosiasi industri. Korea Selatan memiliki Dana Iklim Hijau, sebuah organisasi internasional yang merupakan anggota Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Korea Selatan juga merupakan mitra kerja sama dengan Organisasi Kerjasama Keamanan Eropa dan pengamat Organisasi Negara-negara Amerika (State, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terlihat suatu peran penting *boyband* BTS dalam meningkatkan perekonomian negaranya, oleh sebab itu peneliti mengangkat pertanyaan penelitian: “Bagaimana peran dan pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) membawa *Korean Wave* dalam menyebarkan budaya populer Korea Selatan di Amerika Serikat?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan lebih dalam peran dan pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) membawa *Korean Wave* dalam menyebarkan budaya populer Korea Selatan di Amerika Serikat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional khususnya di Universitas Kristen Indonesia dalam hal kajian Diplomasi *Multi-Track*, dan pembangunan citra suatu negara melalui kebudayaan yang dibawa melalui budaya populer.

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian Hubungan Internasional di bidang ekonomi dan sosial budaya dalam Diplomasi *Multi-Track*, dan budaya populer melalui peran dan pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) di Amerika Serikat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan masyarakat dan pelaku diplomasi secara khusus.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Tipe penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, yang menekankan pada deskripsi penelitian suatu masalah yang dijabarkan secara rinci dalam paragraf. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono 2014).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor di atas mengenai definisi penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdasarkan hasil data penelitian terdahulu disusun menjadi paragraf deskriptif yang tentunya sesuai dengan data-data yang ditemukan. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini yang terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan dan mencari gambaran secara sistematis dalam mengumpulkan data ketika kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga data yang diperoleh dari peneliti sesuai dengan fakta di lapangan atau dihasilkan peneliti langsung dari lokasi penelitian. Maka berdasarkan

jenis dan tipe penelitian yang telah dijabarkan, metode penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang penulis angkat.

1.5.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan akan fokus dan tujuan penelitian. Secara umum terdapat dua macam sumber data yang diperlukan dalam membuat suatu penelitian yaitu :

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari subjek penelitian. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk memperoleh data primer yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah semua subjek yang dinilai masuk kedalam kriteria subjek yang telah ditentukan.

b) Sumber Data Sekunder

Untuk data tambahan, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa penelitian-penelitian terdahulu, jurnal, makalah, artikel, buku dan juga *website* yang berkaitan dengan tema judul penelitian yang diangkat dengan tujuan menambah data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi : (Sugiyono 2012, 224).

1) Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan penelitian, maupun arsip-arsip yang tersedia dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pada teknik ini peneliti menggunakan jurnal-jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan penelitian yang dibahas dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, yang kemudian dibandingkan dan digunakan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi peneliti dalam menggali informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku yang memiliki tema yang samadengan tema peneliti. Untuk memudahkan menggali hal yang akan dibahas oleh peneliti, peneliti mencari referensi berupa *website*, tulisan ilmiah, skripsi, dan laporan penelitian yang memiliki kesamaan hal yang diteliti untuk mendapatkan tambahan referensi.

2) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Wawancara adalah proses percakapan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian, kegiatan, motivasi, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Tabel 1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
Sekunder	Dokumentasi	Penelaahan dan pencatatan data dari penemuan dokumen dari buku, jurnal, dan website terkait konsep Diplomasi <i>Multi-Track</i> dan pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) dalam perubahan sosial-budaya masyarakat Amerika	Data berisi tentang konsep Diplomasi <i>Multi-Track</i> dan pengaruh Bangtan Sonyeondan (BTS) dalam perubahan sosial-budaya masyarakat

		Serikat.	Amerika Serikat.
Primer	Wawancara	Pengumpulan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara terkait Popularitas Bangtan Sonyeondan (BTS) di Amerika Serikat.	Data berisi tentang pengaruh Popularitas Bangtan Sonyeondan (BTS) di Amerika Serikat.

1.5.3. Teknik Validasi Data

Validitas data adalah serangkaian bentuk ketepatan atas derajat dalam variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada obyek penelitian dengan data-data yang dilaporkan oleh seorang peneliti (Sugiyono 2012). Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan proses dimana peneliti mencari dan menyusun data secara sistematis melalui data yang diperoleh dari hasil melakukan wawancara, catatan-catatan selama melaksanakan penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengategorikan data-data yang diperoleh yang kemudian dijabarkan dalam beberapa unit, penyusunan ke dalam

pola, dan memilih data yang penting untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2014, 224).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab utama demi membahas permasalahan yang lebih mendalam. Bab I yakni Pendahuluan: terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang perkembangan teknologi yang semakin canggih melalui media yang mana Korea Selatan mampu mengangkat pencitraan negaranya melalui *Korean Wave* atau yang dikenal sebagai *Hallyu*. Bab II menjelaskan lebih jauh mengenai tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang Diplomasi *Multi-Track*, dan Budaya Populer. Bab III adalah pembahasan yang mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai besarnya perkembangan *Korean Wave* dengan tujuan pencitraan Korea Selatan dalam menyebarkan Budaya Korea Selatan khususnya melalui industri musik *K-Pop* BTS yang dinyatakan berhasil membawa *Korean Wave* ke Amerika Serikat. Bab IV yakni Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi terkait permasalahan dan data-data yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini.